



Similarity Report

Metadata

Name of the organization

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Title

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM PENGUATAN KARAKTER GOTONG ROYONG SISWA SEKOLAH DASAR

Author(s) Coordinator

Afifah Asro Amatulloh Misdar, SupriyadiPGSD

Organizational unit

FPIP

Record of similarities

SCs indicate the percentage of the number of words found in other texts compared to the total number of words in the analysed document. Please note that high coefficient values do not automatically mean plagiarism. The report must be analyzed by an authorized person.

**5549**

Length in words

43634

Length in characters

The phrase length for the SC 2

25**10.78%**

SC1

Alerts

In this section, you can find information regarding text modifications that may aim at temper with the analysis results. Invisible to the person evaluating the content of the document on a printout or in a file, they influence the phrases compared during text analysis (by causing intended misspellings) to conceal borrowings as well as to falsify values in the Similarity Report. It should be assessed whether the modifications are intentional or not.

Characters from another alphabet		13
Spreads		0
Micro spaces		12
Hidden characters		0
Paraphrases (SmartMarks)		28

Active lists of similarities

This list of sources below contains sources from various databases. The color of the text indicates in which source it was found. These sources and Similarity Coefficient values do not reflect direct plagiarism. It is necessary to open each source, analyze the content and correctness of the source crediting.

The 10 longest fragments

Color of the text

NO	TITLE OR SOURCE URL (DATABASE)	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif dan Keterampilan Kolaborasi Kelas V pada Materi Ekosistem Nasution Qonita Nurhamidah, Ali Enjang Yusup, Ali Ismail;	35 0.63 %
2	https://www.studocu.com/id/document/universitas-sebelas-maret/pendidikan-kewarganegaraan-pkn/dimensi-elemen-dan-sub-elemen-profil-pelajar-pancasila-ppp/60689978	33 0.59 %

3	Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) terhadap Perilaku Prosozial Siswa SD Kelas V di Surabaya Danang Prastyo, Budiyono Sunu Catur, Ida Sulistyowati;	28	0.50 %
4	https://jurnal.uns.ac.id/jkp/article/view/90142	27	0.49 %
5	http://repository.upi.edu/118698/1/S_PGSD_2001316_Title.pdf	27	0.49 %
6	https://ejournal.pgrikotasemarang.org/index.php/jips/article/download/158/129	26	0.47 %
7	https://multidisipliner.org/index.php/ijim/article/view/219	26	0.47 %
8	Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif dan Keterampilan Kolaborasi Kelas V pada Materi Ekosistem Nasution Qonita Nurhamidah, Ali Enjang Yusup, Ali Ismail;	24	0.43 %
9	Penerapan Model Project Based Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas XI 9 SMA Negeri 21 Surabaya Kristiwi Estuningsih,Lia Novitasari, Listyaningsih Listyaningsih;	20	0.36 %
10	https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/588/475/	19	0.34 %

from RefBooks database (4.43 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
Source: Paperity		
1	Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif dan Keterampilan Kolaborasi Kelas V pada Materi Ekosistem Nasution Qonita Nurhamidah, Ali Enjang Yusup, Ali Ismail;	126 (8) 2.27 %
2	Penerapan Model Project Based Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas XI 9 SMA Negeri 21 Surabaya Kristiwi Estuningsih,Lia Novitasari, Listyaningsih Listyaningsih;	29 (2) 0.52 %
3	Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) terhadap Perilaku Prosozial Siswa SD Kelas V di Surabaya Danang Prastyo, Budiyono Sunu Catur, Ida Sulistyowati;	28 (1) 0.50 %
4	Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning dan Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Kasman Kasman;	24 (2) 0.43 %
5	Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Banyuasin Pada Kelas IV SD Negeri 14 Muara Telang Vivit Erliyanti, Dedy Adrianus, Putra Muhammad Juliansyah;	14 (1) 0.25 %
6	Eksplorasi Professional Learning Community (PLC) pada Dimensi Supportive and Leadership di Sekolah Dasar Program Khusus Ardhi Muh. Waskito, Erma Praptiwi, Dwi Ernawati;	11 (1) 0.20 %
7	Tantangan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran PPKN Pada Kurikulum Merdeka Liber Siagian, Talita Sembiring, Salwa Andini, Gadis Prasiska, Putri Widia Ningsih, Fazli Rachman, Ruth Yessika Siahaan, Kania Nova Ramadhan;	9 (1) 0.16 %
8	IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBANGUN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SD Wardani Rosiana;	5 (1) 0.09 %

from the home database (0.00 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)

from the Database Exchange Program (0.00 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
from the Internet (6.34 %) 		
NO	SOURCE URL	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	http://repository.upi.edu/118698/1/S_PGSD_2001316_Title.pdf	64 (4) 1.15 %
2	https://jurnal.uns.ac.id/jkpk/article/view/90142	44 (4) 0.79 %
3	https://www.studocu.com/id/document/universitas-sebelas-maret/pendidikan-kewarganegaraan-pkn/dimensi-elemen-dan-sub-elemen-profil-pelajar-pancasila-ppp/60689978	41 (2) 0.74 %
4	https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/588/475/	39 (4) 0.70 %
5	https://multidisipliner.org/index.php/ijim/article/view/219	26 (1) 0.47 %
6	https://ejournal.pgrikotasemarang.org/index.php/jips/article/download/158/129	26 (1) 0.47 %
7	https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/download/1862/906	21 (2) 0.38 %
8	https://media.neliti.com/media/publications/451142-none-7709cd4d.pdf	19 (2) 0.34 %
9	https://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/th/article/download/4925/2803	19 (3) 0.34 %
10	https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/4398/0	17 (2) 0.31 %
11	https://litabmas.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/9432	13 (1) 0.23 %
12	https://pdfs.semanticscholar.org/2b94/82ac1b1f20e221f8b72722131c8d55d9b6df.pdf	13 (2) 0.23 %
13	https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikdasar/article/view/6048	10 (1) 0.18 %

List of accepted fragments (no accepted fragments)

NO	CONTENTS	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
an kualitas ha Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volum xx Nomor xx bulan xx tahun. Page xx - xx p-ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435		

an kualitas ha

Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia

Volum xx Nomor xx bulan xx tahun. Page xx - xx

p-ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435

Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia **is licensed under**

A Creative Commons Attribution- Non Commercial 4.0 International License

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM PENGUATAN KARAKTER GOTONG ROYONG SISWA SEKOLAH DASAR

Afifah Asro Amatulloh Misdar [1](#), [Supriyadi* 2](#)

1) **Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia**

E-mail: afifah250602@gmail.com

2**Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia**

E-mail: supriyadi@umsida.ac.id

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Project Based Learning untuk menguatkan karakter gotong royong siswa sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penanaman nilai gotong royong sebagai bagian dari karakter sekolah dasar. Melalui pendekatan fenomenologi kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi pada guru dan siswa kelas 4 di SDN Wonosari yang telah menerapkan model PjBL dalam pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan model Miles and Huberman, melalui tahapan kondensasi **data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa**

penerapan PjBL secara efektif **mampu meningkatkan karakter gotong royong** siswa. Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran berbasis proyek, mulai dari perumusan pertanyaan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek secara kolaboratif. Selama proses tersebut, siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi tugas, saling membantu, serta menghargai pendapat teman. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendorong terwujudnya komunikasi serta kolaborasi yang efektif di antara siswa. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga membentuk sikap sosial yang positif, serta kepedulian, kolaborasi, dan berbagi. Dengan demikian, model Project Based Learning direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat menguatkan karakter gotong royong siswa sekolah dasar.

Keywords: Project Based Learning, Gotong Royong, Sekolah Dasar

I. INTRODUCTION

Karakter gotong royong dapat diartikan sekumpulan individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan menunjukkan perilaku saling menghargai dan tolong menolong(Moghtaderi, Saffarinia, Zare, & Alipour, 2020).

Gotong royong merupakan nilai dasar dalam budaya Indonesia yang berperan penting dalam berbagai kegiatan sosial. Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter gotong royong pada pelajar di Indonesia menjadi esensial untuk menanamkan kemampuan bekerja sama secara sukarela, memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan lancar, serta meringankan beban bersama. Hal ini mencerminkan pentingnya nilai solidaritas dan kepedulian antarindividu. Secara umum, nilai-nilai karakter gotong royong mencakup tiga elemen utama yaitu 1) kolaborasi, 2) kepedulian, dan 3) berbagi(Kemendikbudristek, 2022).

Menurut Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan periode 2019-2024[2], Indonesia menghadapi peningkatan penyimpangan sosial yang semakin marak di kalangan generasi muda, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Fenomena ini terlihat dari kecenderungan anak-anak bersikap individualis, kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, minimnya rasa saling tolong-menolong, serta rendahnya sikap saling menghargai. Kondisi tersebut menunjukkan lemahnya internalisasi nilai-nilai karakter pada generasi muda saat ini. Oleh karena itu, penguatan karakter sejak dini menjadi sangat penting untuk meminimalkan fenomena ini dan membentuk individu yang memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai etika, moral, dan sosial, sehingga mampu hidup bermasyarakat dengan baik(Setiyawati, Al Hamid, & Harsan, 2023). Rendahnya pemahaman siswa tentang pentingnya nilai gotong royong menuntut sekolah untuk berinovasi dalam menanamkan nilai tersebut. Pendidik juga diharapkan memberikan berbagai stimulasi yang relevan, baik didalam maupun diluar pembelajaran, guna meningkatkan pemahaman

an kualitas ha

Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia

Volum xx Nomor xx bulan xx tahun. Page xx - xx

p-ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435

dan penerapan nilai gotong royong. Meskipun peserta didik umumnya memahami konsep gotong royong, implementasinya dalam kehidupan sehari-hari masih jarang ditemukan.

Penguatan karakter merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk membentuk manusia sesuai dengan jati dirinya. Dalam konteks pendidikan, khususnya pada penguatan karakter nilai gotong royong berperan penting dalam membangun perilaku dan pola pikir peserta didik agar menjadi generasi yang bermoral dan berintegritas. Melalui pembelajaran di lembaga pendidikan, nilai-nilai seperti saling menghargai, bekerja sama, bersikap inklusif, dan berpartisipasi dalam musyawarah dapat ditanamkan.

Selain itu, pendidikan karakter gotong royong juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli, menentang diskriminasi, menolak kekerasan, serta membentuk semangat

sukarela dalam diri peserta didik. Dengan demikian, penguatan nilai gotong royong tidak hanya membentuk individu yang lebih baik, tetapi juga mendukung terciptanya generasi penerus bangsa yang mampu menjaga keseimbangan kehidupan sesuai dengan ajaran agama, hukum, dan pengetahuan.

Upaya penguatan karakter didukung melalui program kemdikbud ristek **Profil Pelajar Pancasila(P5) merupakan bentuk tujuan pendidikan nasional** yang dapat mengarahkan pendidikan atau acuan pendidik dalam menguatkan karakter peserta didik(Kemdikbudristek, 2022). Tertuang pada UU

Nomor 262/M/ 202 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihhan Pembelajaran(Kepmendikbudristekdikti, 2022). Melalui

Penerapan **Profil Pelajar Pancasila (P5)** pada seluruh sekolah dasar di Indonesia. Dimana program ini sederhana dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. **Profil Pelajar**

Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlik mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Dalam penerapan keenam dimensi tersebut saling berkaitan agar dapat membentuk pelajar yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai Pancasila(Kemdikbudristek, 2022).

Keenam dimensi ini dapat diintegrasikan melalui ekstrakurikuler, pembiasaan berbasis budaya, dan melalui pembelajaran(Maulana Arafat Lubis, 2020).

Berdasarkan dari observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti muncul berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penguatan karakter dalam pembelajaran. Permasalahan ini dibuktikan dengan adanya peserta didik yang kurang bekerjasama dan kurangnya berkolaborasi dengan temannya, seperti adanya peserta didik yang memilih-milih teman saat pembentukan kelompok, bertengkar karena hal sepele, adanya perbedaan pendapat antar anggota, adanya sikap keterpaksaan saat berkelompok sehingga membuat temannya dikucilkan, tidak peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan.

Miskomunikasi antar anggota kelompok juga sering terjadi sehingga menimbulkan perselisihan, tidak mau berbagi antar teman(Restiyowati, Wibowo, & ..., 2024). Rendahnya perhatian terhadap penerapan nilai-nilai gotong royong, dapat menimbulkan perselisihan dan kurangnya rasa berbagi.

Sehingga suasana belajar menjadi kurang kondusif dan tujuan karakter belum tercapai secara optimal.

Teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Ickona(1991), pendidikan karakter melibatkan pengajaran nilai-nilai moral dan etika yang penting untuk membentuk nilai positif bagi siswa dalam konteks gotong royong.

Pendidikan karakter berkaitan langsung dengan sifat dan kebiasaan yang sesuai dengan hal-hal baik dalam kehidupan. Peserta didik dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan kebiasaan yang baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

Nilai-nilai ini dapat diintegrasikan melalui proyek-proyek yang mengharuskan siswa saling berkolaborasi dan berinteraksi. Salah satu inovasi pendidikan dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan model yang relevan seperti **model pembelajaran Project Based Learning(PjBL)**.

Menurut (Maulana Arafat Lubis, 2020) **model pembelajaran Project Based Learning(PjBL) merupakan** cara yang digunakan guru dalam menuntun peserta didik untuk melahirkan karya dari hasil pemahaman materi pelajaran khususnya tematik di SD/MI dan mengeksplorasinya sehingga menjadi karya yang monumental(Salsabila, Novitasari, & Stiyani, 2024). Model ini dapat mendorong peserta didik untuk saling berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama dan saling menghargai antar sesama sehingga mewujudkan sikap komunikasi yang baik saat bersosialisasi yang

terintegrasi dengan pembelajaran berkelompok(Moleong, 2006). Siswa tidak hanya belajar mengenai materi akademik melainkan belajar bekerja sama, membagi tugas, dan menyelesaikan proyek(Widayanto & Farida, 2022). Proses tersebut dapat menuntut siswa saling menghargai pendapat teman, berkomunikasi, mengatasi konflik yang muncul, sehingga nilai-nilai gotong royong dapat diterapkan. Melalui model pembelajaran ini peserta didik mampu terlibat kolaborasi aktif dalam proses pembelajaran peserta didik juga memerlukan komunikasi yang baik antar anggota sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sehingga penguatan karakter dapat dapat tertanam pada perilaku peserta didik. Pembelajaran Project Based Learning merupakan proses belajar yang memberikan kesan baru terhadap peserta didik untuk memilih proyek yang akan mereka lakukan, termasuk membuat pertanyaan untuk dijawab, memilih topik penelitian, dan memilih kegiatan penelitian. PjBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan pembelajaran proyek untuk mewujudkan tujuan pembelajarannya atau memilih kegiatan penelitian yang diminati oleh peserta didik. Dalam hal ini guru berfungsi sebagai fasilitator, memberikan bahan dan pengalaman bekerja, mendorong peserta didik untuk bertukar pendapat dan memecahkan masalah dan memastikan bahwa peserta didik agar tetap semangat dalam mengerjakan proyek(Efektif, 2022).

an kualitas ha

Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia

Volum xx Nomor xx bulan xx tahun. Page xx - xx

p-ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435

Teori konstruktivisme oleh (Piaget dan Vygotsky) menunjukkan bahwa perilaku sosial adalah kunci dalam membangun pengetahuan. Sehingga penting akan menanamkan karakter gotong royong di usia dasar khususnya pada sekolah dasar agar siswa memiliki karakter sosial yang positif, mampu kerja sama, dan beradaptasi kehidupan bermasyarakat. Menurut vygotsky, pembelajaran terjadi melalui interaksi dengan orang lain, dimana siswa dapat membangun pengetahuan baru melalui diskusi dan kolaborasi. Pada model pembelajaran Project Based Learning dapat menanamkan nilai gotong royong terintegrasi dengan pembelajaran. Pembelajaran berkelompok dapat memungkinkan siswa untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, sehingga mereka dapat saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Proses ini juga membantu membangun kemampuan berkomunikasi sosial dan meningkatkan kesadaran sosial di lingkungan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh (Eni Restiyowati1, 2024) yang menjelaskan pada hasil observasi dan wawancaranya bahwa melalui penerapan Project Based Learning di kelas IV Wirun 3, dengan pemberian tugas_proyek membuat pot atau media tanam dari botol bekas. Proyek tersebut selaras dalam tema **Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5)**. Kegiatan tersebut dapat mengembangkan enam dimensi profil pelajar pancasila, salah satunya yaitu dimensi bergotong royong(Restiyowati et al., 2024). Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh (Mulyani1], Agustus 2020) menjelaskan di SDN wonosari 1/417 Surabaya, memiliki bentuk perilaku gotong royong yang masih diterapkan meliputi kegiatan seperti piket kelas, program jumat bersih, dan kerja kelompok. Pendidik menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan semangat gotong royong salah satunya dengan mengintegrasikan nilai-nilai gotong royong dalam pembelajaran mencakup mata pelajaran, **Pendidikan Kewarganegaraan(PKn), Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS), Matematika, Bahasa Indonesia, dan seni Budaya dan Prakarya(SBdP)**(Moghtaderi et al., 2020). Melalui pendekatan ini karakter gotong royong dapat ditanamkan secara efektif di berbagai aspek pembelajaran. Pada penelitian (Hanafiah1,

2023) berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di kelas IVA SD Muhammadiyah 13 Surabaya penerapan karakter gotong royong dapat melalui kegiatan sehari-hari pada saat proses pembelajaran berlangsung yang didalamnya

terdapat aspek tolol menolong pada guru dan mengajak siswa melakukan pembelajaran dengan tutor sebaya(Hanafiah, Martati, & Mirnawati, 2023). Penelitian juga dilakukan oleh (Salsabila1, Juni 2024) penerapan problem based learning berbasis teams games tournament dapat meningkatkan sikap gotong royong dan hasil belajar pada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila(Salsabila et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Teti Suharyati, 2024) Project Based learning meningkatkan karakter kemampuan karakter pada profil pelajar pancasila terjadi peningkatan aktivitas selama penelitian (Suharyati & Putu Arga, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter gotong royong di sekolah dasar banyak menerapkan karakter gotong royong melalui program pembelajaran di sekolah. Namun, perbedaan penelitian sebelumnya belum ditemukan, terutama dalam konteks penguatan karakter gotong royong dengan penerapan Project Based Learning(PjBL) di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini diharapkan agar pembaca dapat memperoleh informasi khususnya bagi pendidik untuk menumbuhkan rasa gotong royong pada peserta didik di sekolah dasar agar siswa mampu menjadi pelajar yang berkolaborasi, peduli, dan berbagi.

II. METHODS

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif guru dalam meningkatkan gotong royong siswa dengan penerapan project based learning. Pendekatan fenomenologi merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat fenomenal insidental untuk memaknai esensi atau hakikat dari suatu pengalaman hidup manusia(Moleong, 2006). Pendekatan berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap peristiwa atau fenomena yang dialami seseorang untuk meyakini dan mempersepsikan pengalaman tersebut. Informan pada penelitian ini adalah guru kelas di sekolah dasar yang memiliki pengalaman mengajar menggunakan Project Based Learning(PjBL) sehingga dapat memberikan data yang mendalam serta meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian(Assyakurrohim, Ikhram, Sirodj, & Afgani, 2022).

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan guru kelas 4 sekolah dasar yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan topik penerapan model Project Based Learning di pembelajaran matematika materi simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar. Sehingga mampu memberikan data yang efektif dan inklusif serta meningkatkan hasil yang efektif. Selain itu wawancara juga dilakukan pada siswa sekolah dasar untuk menggali pengalaman mengenai nilai-nilai karakter gotong royong. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berbasis proyek pada guru kelas dan siswa. Data yang dikumpulkan meliputi interaksi antar siswa, kerjasama dalam kelompok, dan penerapan karakter gotong royong. Dokumentasi penelitian meliputi foto kegiatan, rekapatan, dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran(RPP). Analisis data interaktif yang dilakukan menggunakan model Miles an Huberman(2014).

an kualitas ha

Gambar 1 Komponen-komponen analisis data: Model

Interaktif (Sumber: Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J., 2014: 10).

Tahapan penelitian ini dilakukan tiga tahap meliputi

kondensasi data(data condensation) dilakukan melalui proses pemilihan, dan mengabstraksi data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data(data display) yang diperoleh dari informasi yang telah direduksi disusun dalam format yang mampu dipahami. Penarikan kesimpulan(verification) penelitian ini akan menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan. Uji keabsahan data pada penelitian ini untuk menyesuaikan hasil yang didapat. Triangulasi sumber pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan memastikan bahwa data yang diperoleh adalah data akurat dan dapat dipercaya.

III. RESULT AND DISCUSSION

Penerapan model Project Based Learning (PjBL) di SDN Wonosari terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga memperkuat karakter gotong royong dalam keseharian mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu RA selaku guru pelaksana, dan observasi yang dilakukan di kelas 4 SDN Wonosari dalam penerapan Project Based Learning di pembelajaran matematika. Guru mengimplementasikan langkah-langkah model Project Based Learning diantaranya:

1. Penentuan Pertanyaan mendasar

Pertanyaan mendasar dirancang untuk mendorong rasa ingin tahu siswa dan mengarahkan dalam melakukan penyelidikan serta pemecahan masalah yang relevan dengan topik yang dipelajari. Project Based Learning dirancang dengan mengedepankan pertanyaan mendasar yang relevan dengan kehidupan nyata dan menantang rasa ingin tahu siswa(Rohmatin, Masfingatin, & Widodo, 2023). Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi titik awal yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, serta saling bertukar ide guna memecahkan masalah yang dihadapi selama proyek berlangsung. Melalui proses ini, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat teman, mengambil keputusan bersama, dan membagi tugas secara adil, sehingga nilai-nilai gotong royong dapat tumbuh secara alam(Kurniawan & Matematika, 2023)i. Contohnya "Apa yang dimaksud simetri lipat dan simetri putar dalam bangun datar?".

Gambar 2. Penentuan pertanyaan mendasar pada PjBL

Siswa dilibatkan sejak tahap penentuan pertanyaan proyek melalui brainstorming dan diskusi dalam kelas. Hal ini membuat mereka merasa memiliki tanggung jawab bersama terhadap penggerakan proyek dan keberhasilan proyek. Selain itu, mendorong pemikiran kritis bagi siswa tentang topik yang dipelajari, serta menjadi titik awal untuk pembelajaran yang lebih luas dan berkelanjutan(Shibgho & Alfiansyah, 2022). Dengan demikian, siswa dapat mengemukakan ide ide mereka sehingga mampu berdiskusi tentang topik yang akan dipelajarinya dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Mendesain Perencanaan Proyek

Setelah guru dan siswa mendesain perencanaan proyek, guru dan siswa menyusun jadwal dengan mempertimbangkan beberapa faktor: 1) Menentukan pertanyaan mendasar, 2) Merancang perencanaan proyek, 3) Menyusun proyek, 4) Monitoring dan pembimbingan, 5) Penilaian dan evaluasi(Kasman, 2024). Dalam hal tersebut elemen penting yang ada pada mendesain perencanaan proyek menyampaikan bagaimana aturan main, serta menginformasikan alat dan bahan yang dapat dimanfaatkan untuk mengerjakan proyek. Dalam hal ini guru juga menyiapkan media yang cocok sehingga mampu

meningkatkan berpikir dan melibatkan siswa dalam proses perencanaan proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek(Harahap, Andrian, & Annisah, 2024).

Hal ini mampu memotivasi siswa karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap proyek yang telah disepakati. Selain itu, keterlibatan ini juga membantu mengembangkan keterampilan penting seperti komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis, yang sangat bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari(Chaniago & Febrina Dafit, 2024).

an kualitas ha

Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia

Volum xx Nomor xx bulan xx tahun. Page xx - xx

p-ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435

Gambar 3. Mendesain perencanaan proyek pada PjBL

Mendesain perencanaan proyek dalam PjBL penting dilaksanakan karena untuk memberikan arah dan tujuan pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan keterampilan mengelola waktu secara efektif. Guru juga memastikan pada saat mendesain perencanaan proyek relevan dengan kehidupan nyata dengan cara mengaitkan tema dengan isu aktual, menyesuaikan dengan minat siswa, mendorong siswa mengidentifikasi masalah nyata, dan menyediakan kesempatan untuk berkolaborasi saat kelompok. Selama perencanaan proyek, tantangan seperti perbedaan kemampuan melaksanakan proyek untuk menghasilkan suatu produk(Shibgho & Alfiansyah, 2022).

3. Menyusun Jadwal

Menyusun jadwal penting dilakukan setelah menentukan pertanyaan mendasar dan mendesain proyek. Musyawarah dan diskusi dilakukan guru dan peserta didik untuk membuat jadwal. Menyusun jadwal sangat penting dalam PJBL karena membantu mengatur waktu secara efisien, memastikan semua tahap proyek terlaksana dengan baik, dan memantau kemajuan siswa. Jadwal juga memungkinkan penyesuaian waktu jika diperlukan, serta memastikan proyek selesai tepat waktu tanpa mengurangi kualitas hasil akhir.

Gambar 4. Menyusun jadwal pada PjBL

Penyusunan jadwal dilakukan dengan menentukan durasi proyek secara keseluruhan, membagi proyek ke dalam beberapa tahap (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi), menetapkan tenggat waktu untuk setiap tahap, serta menyesuaikan jadwal dengan kalender akademik dan ketersediaan waktu belajar. Jadwal juga dibuat fleksibel agar bisa disesuaikan jika terjadi perubahan atau kendala. Dalam hal ini guru juga mempertimbangkan kesesuaian jadwal pelajaran dengan tema yang dipelajari saat itu. Guru memastikan bahwa jadwal yang disusun siswa dapat diikuti dengan memantau secara berkala dan membuat tabel ceklis sesuai dengan jadwal. Jika ada keterlambatan atau kendala dalam pelaksanaan proyek guru akan menjadwalkan ulang. Tantangan yang dihadapi saat menyusun jadwal Adanya perbedaan pendapat antar siswa, namun guru mau menengahi dengan cara musyawarah. Adanya hal tersebut sangatlah penting peran jadwal terstruktur dalam keberhasilan proyek karena membantu siswa mengatur waktu, mencegah penundaan, mempermudah pemantauan guru, mendukung kerja tim yang efektif, dan meningkatkan akhir proyek.

4. Memonitor Peserta

Monitoring yang dilakukan secara berkala memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa dalam bekerja sama, baik dari segi komunikasi maupun pembagian tugas. Dengan intervensi yang tepat,

seperti memberikan arahan tambahan atau mengatur ulang pembagian tugas, guru memastikan bahwa setiap siswa tetap terlibat aktif dan tidak ada yang merasa terbebani sendiri. Hal ini memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antar siswa, yang merupakan salah satu tujuan utama penguatan karakter gotong royong melalui PjBL.

Gambar 5. Memonitor peserta didik pada PjBL

Indikator yang digunakan guru dalam menilai keterlibatan dan kemajuan siswa dalam proyek dengan cara membuat format penilaian bagi siswa dan di dalam format penilaian terdiri dari beberapa indikator yaitu keaktifan, kreativitas siswa, ketepatan waktu, dan kesesuaian dengan arahan yang diberikan oleh guru.

an kualitas ha

Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia

Volum xx Nomor xx bulan xx tahun. Page xx - xx

p-ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435

Gambar 6. Memonitor peserta pada PjBL

Guru memfasilitasi peserta didik dengan memberikan peluang untuk tanya jawab, memberikan langkah-langkah dalam proses pelaksanaan proyek serta membimbing dan mengarahkan dalam pembagian tugas dalam setiap kelompok dapat membantu siswa berpartisipasi aktif dalam melaksanakan proyek. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan atau tidak aktif dalam proyek, guru siap sedia membantu membimbing dan mengarahkan sehingga siswa mampu aktif dalam pelaksanaan proyek.

5. Menguji hasil

Menguji hasil pada Project Based Learning adalah tahapan di mana guru dan peserta didik bersama-sama menilai mengoreksi hasil proyek yang telah dibuat oleh peserta didik. Menguji hasil proyek siswa penting dilakukan karena berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, baik dari segi pemahaman materi maupun penguasaan keterampilan. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada produk akhir, tetapi juga pada proses kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah yang dilakukan siswa selama proyek berlangsung. Selain itu, hasil evaluasi memberikan umpan balik yang berguna bagi siswa untuk memperbaiki diri, serta mendorong tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar. Bagi guru, proses ini menjadi dasar refleksi untuk menilai efektivitas metode Project-Based Learning dan melakukan perbaikan ke depan.

Gambar 7. Menguji hasil pada PjBL

Indikator yang dinilai oleh guru saat menguji hasil proyek ialah keaktifan siswa, kesesuaian arahan atau langkah-langkah, kerjasama siswa, dan kreativitas siswa. Saat menguji hasil guru juga menilai kualitas presentasi proyek siswa dengan melihat dari kualitas siswa pada saat presentasi siswa tersebut percaya diri atau kurang percaya diri, dan dapat dilihat dari kelengkapan produk yang dibuat oleh siswa. Selain itu guru juga memastikan bahwa siswa memahami isi proyek mereka saat presentasi dengan melihat kesesuaian hasil presentasi dengan proyek. Saat mengalami kendala selama proses pengujian proyek guru melibatkan diskusi kelompok, kerjasama, dan presentasi. Sehingga siswa terdorong untuk aktif berpendapat dan belajar dari teman yang lain. Menciptakan suasana kelas yang nyaman dan supotif dan memberikan stimulus, bahkan reward. Guru memberikan motivasi, dorongan, serta apresiasi atas usaha dan keberhasilan siswa sekecil apapun pencapaiannya.

6. Mengevaluasi pengalaman

Evaluasi akhir proyek tidak hanya menilai hasil produk yang dibuat siswa, tetapi juga proses kerja sama yang mereka jalani. Bu RA menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek kolaborasi, keaktifan, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai dalam kelompok. Refleksi bersama yang dilakukan setelah proyek selesai memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan menyadari pentingnya gotong royong dalam menyelesaikan tugas bersama. Dengan demikian, PjBL tidak hanya menjadi metode pembelajaran yang efektif secara akademik, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter sosial yang kuat.

Gambar 8. Mengevaluasi hasil pada PjBL

Secara keseluruhan, pengalaman Bu RA menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning dapat menjadi strategi yang efektif dalam menguatkan karakter gotong royong siswa sekolah dasar. Melalui pembelajaran yang menuntut kolaborasi, komunikasi, dan tanggung jawab bersama, siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai sosial yang penting untuk kehidupan bermasyarakat. Hal ini menegaskan bahwa integrasi aspek karakter dalam pembelajaran berbasis proyek sangat relevan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa secara menyeluruh.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas pembelajaran model Project Based Learning(PjBL) efektif dalam menumbuhkan penguatan karakter gotong royong siswa

an kualitas ha

Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia
Volum xx Nomor xx bulan xx tahun. Page xx - xx
p-ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435

sekolah dasar. hal ini terlihat pada saat proses kolaborasi yang terjadi saat siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu proyek, seperti mendorong siswa bekerja secara tim untuk menyelesaikan masalah matematika secara bersama-sama.

A. Project Based Learning sebagai penguatan karakter kolaborasi

Dalam kegiatan ini, siswa secara alami belajar berkolaborasi, berbagi peran, saling membantu, dan menghargai kontribusi terhadap teman sekelompok(Ilmiah & Madrasah, 2024). Misalnya pada topik simetri putar dan simetri lipat. Dalam kelompok, siswa bekerja sama mengamati, mendiskusikan, dan mempraktikkan konsep simetri dengan saling membantu dalam pembuatan dan pengujian media yang ada. Guru juga memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berkontribusi dengan cara mengarahkan untuk berkolaborasi saat pembuatan proyek. Terbukti dengan perasaan peserta didik yang merasa antusias, termotivasi, dan percaya diri. Dengan demikian, PjBL tepat untuk menginternalisasi semangat gotong royong melalui pengalaman nyata.

Gambar 9. Siswa berkolaborasi dalam PjBL

Selain meningkatkan keterampilan kolaborasi, PjBL juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan membentuk kelompok kerja untuk mendorong kolaborasi, saling membantu, membangun komunikasi antar anggota, serta mananamkan nilai kepedulian melalui diskusi dan refleksi bersama selama proses proyek. Guru juga memantau kekompakan dan kerja sama pada kelompok, melalui lembar penilaian(Mona & Rachmawati, 2023). Selain itu, guru juga menunjukkan kepedulian dengan memberikan perhatian personal mendengarkan kebutuhan dan masalah siswa, menciptakan suasana belajar yang mendukung,

serta membimbing dan memotivasi siswa secara konsisten agar mereka merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran(Ilma, Rafiqa, Borneo, Proyek, & Kelas, 2024).

B. Project Based Learning sebagai penguatan karakter kepedulian

Gotong royong dalam PjBL adalah kerja sama tim yang melibatkan kolaborasi, kepedulian, dan berbagi tugas serta pengetahuan untuk menyelesaikan proyek bersama secara efektif dan harmonis. Di SDN Wonosari menunjukkan kontribusi signifikan dalam membangun karakter kepedulian siswa. Berdasarkan wawancara dengan Bu R.A, bahwa kerja kelompok dalam PjBL mendorong siswa untuk saling memperhatikan kebutuhan teman. Guru mengambil langkah untuk menumbuhkan sikap kepedulian pada dimensi gotong royong dengan melakukan membentuk kelompok kerja untuk mendorong kolaborasi, memberikan tugas yang mengharuskan saling membantu, membangun komunikasi antar anggota, serta menanamkan nilai kepedulian melalui diskusi dan refleksi bersama selama proses proyek(Nawwir, Kade, Rahman, & Kasma, 2025).

Dalam hal ini guru menunjukkan kepedulian dengan memberikan perhatian personal, mendengarkan kebutuhan dan masalah siswa, menciptakan suasana belajar yang mendukung, serta membimbing dan memotivasi siswa konsisten agar mereka merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga harus bertindak proaktif terhadap kondisi atau lingkungan fisik dengan bertindak proaktif terhadap identifikasi masalah di lingkungan fisik sosial. Kemudian secara aktif siswa mencari solusi melalui diskusi, perencanaan, dan pelaksanaan proyek yang relevan, seperti yang diterapkan dalam memecahkan masalah pada proyek.

Gambar 10. Penguatan karakter kepedulian siswa
Tantangan yang sering muncul dalam menumbuhkan sikap gotong royong siswa pada elemen kepedulian adalah perbedaan tingkat partisipasi dan kesulitan siswa dalam bekerja sama. Untuk mengatasinya, saya melakukan pembagian peran yang jelas, memantau proses kerja kelompok, memberikan bimbingan intensif, serta mendorong diskusi dan evaluasi antar anggota kelompok(Hayati & Utomo, 2022). Guru juga harus mendorong siswa saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam penyelesaian tugas. Memberikan motivasi bahwa setiap anggota memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing, karena dengan kerjasama kita dapat saling melengkapi dan mencapai tujuan bersama dengan lebih efektif. Dalam hal ini guru menilai kemampuan siswa dalam menunjukkan sikap kepedulian dengan memantau kekompakkan dan kerjasama pada kelompok, yaitu dengan menggunakan format penilaian yang

an kualitas ha

Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia

Volum xx Nomor xx bulan xx tahun. Page xx - xx

p-ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435

berisikan indikator kerjasama, keaktifan siswa, dan kreativitas siswa sekolah dasar.

C. Project Based Learning sebagai penguatan karakter berbagi

Penerapan Project Based Learning(PjBL) dalam penelitian ini menunjukkan potensi signifikan dalam menguatkan karakter berbagi siswa sekolah dasar. Berdasarkan wawancara dengan BU R.A, selaku guru kelas 4 SDN Wonosari, proses berbagi dalam PjBL memaksa siswa untuk saling bertukar ide, sumber daya, dan tanggung jawab. Contohnya, dalam proyek matematika tentang simetri putar

dan simetri lipat, siswa tidak hanya bekerja mandiri, tetapi berbagi peran dalam menyelesaikan tugas, seperti mengumpulkan bahan, merancang desain, dan mempresentasikan hasil. Kegiatan ini memicu siswa untuk menghargai kontribusi teman sekelompok dan mengembangkan sikap empati mereka dalam memahami kebutuhan dan kesulitan orang lain.

Gambar 11. Siswa saling berbagi dalam PjBL

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembagian tugas yang adil dan diskusi kelompok menjadi kunci utama dalam menumbuhkan karakter berbagi. Siswa yang lebih mampu secara akademik cenderung membimbing teman yang mengalami kesulitan, sementara siswa dengan kreativitas tinggi berbagi ide inovatif untuk menyempurnakan proyek. Fenomena ini sejalan dengan penelitian(Prastyo, Sulistyowati, & Budiyono, 2024) yang menyatakan bahwa PjBL meningkatkan perilaku prososial siswa, refleksi pasca-proyek yang dilakukan guru melalui sesi presentasi dan diskusi kelas memperkuat kesadaran siswa akan pentingnya kolaborasi sebagai bentuk konkret dan berbagi pengetahuan dan pengalaman.

Tantangan dalam menumbuhkan karakter berbagi terletak pada kecenderungan siswa dominan untuk mengambil alih tugas. Namun Bu R.A mengatasi hal ini dengan strategi pembimbingan dan penggunaan rubrik penilaian yang menekankan aspek kerjasama. Guru secara aktif memantau dinamika kelompok dan memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap berbagi, seperti mendistribusikan tugas secara merata atau membantu teman yang tertinggal. Pendekatan ini memperkuat temuan(Asidiqi, 2024) bahwa PjBL menciptakan ruang bagi siswa untuk saling mendukung, sehingga nilai berbagi tidak hanya menjadi teori, tetapi praktik nyata dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, PjBL tidak hanya menajarkan siswa menyelesaikan proyek, tetapi juga menginternalisasi karakter berbagi melalui interaksi sosial yang intensif. Karakter ini tercermin dari kemampuan siswa untuk menghargai perbedaan, membagi tanggung jawab, dan berkontribusi aktif demi tujuan bersama nilai-nilai yang sejalan dengan profil Pelajar Pancasila khususnya dimensi gotong royong. Temuan ini memperkuat argumen bahwa PjBL adalah metode efektif untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

IV. CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dalam penelitian ini. Penerapan model Project Based Learning(PjBL) terbukti efektif dalam memperkuat karakter gotong royong pada siswa sekolah dasar. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman akademik, tetapi juga terlibat aktif dalam kerjasama kelompok, berbagi tugas, dan saling menghargai pendapat. Proses kolaboratif ini menumbuhkan nilai-nilai gotong royong seperti kepedulian, kolaborasi, dan sikap saling membantu diantara siswa.

PjBL mendorong siswa untuk terlibat sejak tahap perencanaan proyek, mulai dari merumuskan pertanyaan mendasar, berdiskusi,ingga menyelesaikan masalah bersama. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa agar mampu bekerja sama secara efektif dan membangun komunikasi yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat mengatasi permasalahan rendahnya sikap gotong royong, seperti kurangnya kerjasama, individualisme, dan kurang peduli terhadap teman.

Dengan demikian, integrasi model PjBL dalam pembelajaran di sekolah dasar sangat relevan untuk membentuk karakter siswa yang kolaboratif, peduli, dan

berbagi dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

REFERENCES

- Asidiqi, D. F. (2024). Model projek based learning (PJBL) dalam meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, 7(2), 126–128.
- Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.**
- Chaniago, Y., & Febrina Dafit. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Base Learning (PJBL) terhadap Motivasi Serta Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1435–1444.
<https://doi.org/10.58230/27454312.610>
- Efektif, B. P. (2022). Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru 2022 e-ISSN: 2829-3541, (2019), 30–33.
- Hanafiah, D., Martati, B., & Mirnawati, L. B. (2023). Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila**

an kualitas ha

Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia
Volum xx Nomor xx bulan xx tahun. Page xx - xx
p-ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435

Kelas IV di Sekolah Implementasi Dasar. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7(2), [539](#).

<https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1862>

Harahap, S. P. R., Andrian, F., & Annisah, S. (2024). Efektivitas Media Interaktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09([1](#)), [5676–5687](#).

Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), [6419–6427](#).

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3248>
Ilma, S., Rafiqa, S., Borneo, U., Proyek, P. B., & Kelas, P. T. (2024). Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi pada Mata Kuliah Pengembangan Media Pembelajaran, 473–478. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02>.

Ilmiah, A. J., & Madrasah, P. (2024). **PENGARUH PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF DAN KETERAMPILAN KOLABORASI KELAS V PADA MATERI EKOSISTEM Qonita**

Nurhamidah Nasution Universitas Pendidikan Indonesia , Sumedang , Jawa Barat Enjang Yusup Ali Universitas Pendidikan Indonesia , Sumedang , Jawa Barat Ali Ismail Universitas Pendidikan Indonesia , Sumedang , Jawa Barat Abstrak **Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah**

Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah pengetahuan dan keterampilan siswa . Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua komponen dan juga karakteristik sehingga dapat menghadapi jenjang pendidikan berikutnya dengan penuh dengan alam , juga kegiatan yang akan mempengaruhi cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar . adalah kemampuan siswa dalam bertukar pikiran atau gagasan dengan siswa lainnya dalam tingkatan yang sama dengan konsep yang pembelajaran yang mempunyai karakteristik dimana siswa mampu memberikan persepsi dan keyakinan yang berbeda-beda sehingga membuat siswa **Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah** [8\(4\)](#), 1930–1943.

<https://doi.org/10.35931/am.v8i4.4069>
Kasman, K. ([2024](#)). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning dan Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal. **Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan**, 18(5), 3352.

<https://doi.org/10.35931/aq.v18i5.3763>
Kemendikbudristek. (2022). **Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.** Kemendikbudristek, 1–37.

Kepmendikbudristekdki. ([2022](#)). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran

PPKn di Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Profesi

Pendidikan, 2(1), 45–53.

<https://doi.org/10.22460/jpp.v2i1.13037>

Widayanto, & Farida, A. (2022). Implementasi PjBL dalam Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Materi Pembelajaran Pertumbuhan Makhluk Hidup Siswa Kelas IIIB MI Sunan Muria Poncokusumo Kabupaten Malang. Jurnal Perspektif, 15(2), 227–235.